

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Usaha Mikro Kecil Menengah

1.1.1 Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro kecil adalah usaha yang memiliki laba dalam perbulannya kurang dari Rp. 50.000 dan UMKM ini juga banyak digeluti oleh masyarakat untuk memperbaiki perekonomian masyarakat. Menurut Wilantara dan Rully (2016: 20) “Definisi dari UMKM berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang”.

Dari kesimpulan di atas Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha yang banyak digeluti masyarakat mulai dari kaki lima hingga toko-toko besar. UMKM juga sering di jumpai di berbagai tempat di seluruh wilayah Indonesia.

1.1.2 Tujuan Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Wilantara dan Rully (2016: 20) “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan menumbuh kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”. Dan dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Menurut Bab II pasal 5 UU No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah :

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

1.1.3 Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam usaha mikro Kecil Menengah ada tiga kriteria yang dapat membedakan dari segi tempat hingga pendapatan yang besar dalam satu bulan. Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Usaha Mikro,

Yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil,

Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah,

Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

1.2. Sistem

1.2.1 Pengertian Sistem

Pengertian Sistem Menurut Marakas dan O'Brien (2017:27), "Sistem didefinisikan sebagai seperangkat komponen yang saling terkait, dengan batasan yang jelas, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dengan menerima masukan dan menghasilkan keluaran dalam proses transformasi yang terorganisasi".

Menurut Kristanto (2018:1), "Suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah rangkaian dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan untuk melaksanakan suatu kegiatan perusahaan.

1.2.2 Perancangan Sistem

Perancangan sistem adalah sekumpulan prosedur yang dilakukan untuk mengubah spesifikasi logis menjadi sebuah desain yang dapat diimplementasikan ke sistem komputer organisasi.

Menurut Mulyani (2017 ; 80) "pengertian Perancangan sistem adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru. Tujuan dari perancangan sistem adalah untuk memenuhi kebutuhan pemakai sistem serta untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap".

Sedangkan Jogiyanto (2014 : 197) dalam jurnal menyatakan bahwa "Perancangan sistem adalah penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa

dari beberapa elemen yang terpisah dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi”.

Diana dan Setiawati (2011: 48) menyatakan langkah- langkah dalam perancangan sistem meliputi:

1. Mengubah spesifikasi yang telah diputuskan menjadi desain yang dapat diandalkan.
2. Mengembangkan rencana dan anggaran yang menjamin implementasi sistem baru yang urut dan terkendali.
3. Mengembangkan implementasi dan rencana pengujian implementasi yang menjamin bahwa sistem tersebut dapat diandalkan, lengkap dan akurat.
4. Menyusun manual bagi pemakai sistem sehingga mendukung penggunaan sistem baru oleh staf operasi dan manajemen yang efisien dan pelatihan kepada pemakai.
5. Menyusun program pelatihan.
6. Melengkapi dokumen desain sistem.

1.2.3 Pengertian Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2016:31) “Pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi”.

Menurut Rudi H, dkk. (2016:33) “Metode pengembangan sistem informasi berarti suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan sistem informasi berbasis komputer”.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan metode langkah yang digunakan oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi di dalam komputer.

1.3 Pengertian Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2016:4) “Informasi (*information*) yaitu data yang telah dikelola serta diproses agar memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna harus membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.”

Menurut Baridwan (2015:4) “Informasi adalah keluaran (output) dari suatu proses pengolahan data yang dapat dijadikan dasar dalam proses

pengambilan keputusan”

Menurut Krismiaji (2015:14) “Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari suatu proses pengelolaan data yang berguna untuk pengambilan keputusan.

1.4 Pengertian Akuntansi

Berikut beberapa pendapat mengenai pengertian akuntansi menurut para ahli dan secara umum :

Menurut Warren (2019: 3) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Romney dan Steinbart (2016:11) “Akuntansi adalah “proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi”.

Menurut Purwaji, dkk (2016:2) “Secara umum, akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”.

Menurut Warren s, dkk (2018:3) “Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengolah, mengklasifikasi dan menyajikan data, transaksi dan kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan dengan mudah dan dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

1.5 Sistem Informasi

2.5.1 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Sutabri (2017:16), “Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan

data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Krismaji (2015:15), “Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan komponen yang terintegrasi untuk mengolah data dalam menghasilkan output yang baik bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.5.2 Pengertian Sistem Informasi Berbasis Komputer

Menurut Bodnar (2015:6), “Sistem Informasi Berbasis Komputer Merupakan satu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengtransformasikan data menjadi informasi yang berguna”.

Menurut Weygant, dkk (2015:398), “Dalam Sistem Akuntansi Terkomputerisasi, ada program-program yang digunakan dalam menjalankan siklus akuntansi, seperti penjurnalan, posting atau pembukuan, dan penyusunan neraca saldo. Dalam sistem yang terkomputerisasi, jurnal dan buku besar dapat dicatat dalam basis data (database) computer. Lebih jauh lagi, telah ada software untuk menjalankan sistem bisnis seperti fungsi penagihan, fungsi penyiapan pengajian dan fungsi penganggaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi berbasis komputer adalah serangkaian perangkat yang saling berkaitan satu sama lain yang dirancang untuk mempermudah aktivitas manusia dalam bentuk computer.

2.5.3 Pengertian Flowchart

Menurut Romney dan Steinbart (2015:67) “Bagan alir (flowchart) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis”. Selain itu, menurut Krismiaji (2015:69) “Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk

menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis serta mewakili algoritme, dan menampilkan langkah-langkah dalam bentuk simbol grafis dan urutannya dihubungkan dengan panah. Diagram ini mewakili ilustrasi atau penggambaran penyelesaian masalah”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa flowchart adalah teknik analitis yang berbentuk diagram yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan dalam aspek sistem informasi secara jelas dan logis serta memiliki langkah-langkah dalam bentuk simbol grafis dan juga flowchart ini mewakili ilustrasi atau penggambaran penyelesaian suatu masalah.

2.6 Sistem Informasi Akuntansi

2.6.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto (2017:80), adalah:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Baridwan (2015:3) mengatakan bahwa: “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak diluar perusahaan seperti kantor pajak, investor, kreditor, dan manajemen perusahaan selaku pihak.”

Menurut sudut pandang Romney dan Steinbart (2016), “SIA bisa dan mampu menjadi sistem informasi utama organisasi dan menyediakan informasi bagi pengguna yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang saling berhubungan dengan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi

proses pengambilan keputusan.

2.6.2 Teknik Dokumentasi dan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:58), “Dokumen merupakan narasi, bagan alir, diagram dan penjelasan tertulis lainnya yang menjelaskan tentang cara kerja sebuah sistem. Adapun Teknik Dokumentasi dan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram/DFD*)
Diagram aliran data (DFD) adalah representasi grafis dari sistem. DFD menggambarkan sistem, aliran data antara komponen dan sumber, tujuan dan penyimpanan data.
2. Bagan Alir (*Flowcharts*)
Bagan Alir (*Flowchart*) merupakan deskripsi grafis sistem. Ada beberapa jenis bagan alir, yaitu sebagai berikut :
 - a. Bagan Alir Dokumen
Menggunakan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung jawaban sebuah organisasi
 - b. Bagan Alir Sistem
Menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan, dan output sebuah sistem informasi akuntansi.
 - c. Bagan Alir Program
Menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh komputer dalam menjalankan sebuah program.
 - d. Bagan Konfigurasi Komputer
Digunakan untuk menggambarkan konfigurasi perangkat keras sistem komputer.
3. Tabel Keputusan (*Decision Tabel*)
Dibuat untuk membantu membuat keputusan yang kompleks. Terdiri dari tiga bagian yaitu daftar kondisi, daftar tindakan, dan aturan keputusan (*Decision Rule*).
4. Bagan Manajemen Proyek (*Project Management Tools*)
Berhubungan dengan pengalokasian waktu dalam perancangan sebuah sistem (kapan dimulai dan kapan berakhirnya) .

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka teknik dokumentasi sistem informasi akuntansi dapat memudahkan dan membantu terlebih pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau suatu organisasi usaha agar lebih efektif dan efisien serta tepat waktu dalam meningkatkan penjualan apabila telah berjalan telah tercapai secara optimal, dalam hal ini penulis menggunakan teknik Bagan Alir (*Flowcharts*)

untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas.

2.6.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:186) terdapat 11 (sebelas) tujuan Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

1. **Kemanfaatan**
Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. **Ekonomis**
Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. **Daya Andal**
Sistem harus memproses dan dapat mengakses data secepat mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. **Ketepatan waktu**
Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. **Servis Pelanggan**
Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. **Kapasitas**
Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang
7. **Praktis**
Sistem harus mudah digunakan.
8. **Fleksibilitas**
Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. **Daya Telusur**
Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. **Daya Audit**
Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. **Keamanan**
Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas maka sistem informasi akuntansi dapat memudahkan dan membantu terlebih pada aktivitas penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau suatu organisasi usaha agar dapat membuat keputusan secara efektif dan dapat menambah nilai dalam meningkatkan penjualan kedepannya apabila tujuan dan keputusan tercapai.

2.6.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:11) ada enam komponen di dalam sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran kemampuan yang menyimpan data SIA.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:12) enam komponen yang memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personal.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas komponen akuntansi terdiri dari orang, prosedur, data, perangkat, dll yang dapat meeningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa yang dihasilkan.

2.6.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:18) SIA menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk :

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakuka penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan, misalnya dapat mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stok serta memutuskan cara untuk memasarkannya. Perencanaan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya.

3. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan harta serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Contohnya, akses terhadap sistem-sistem informasi dengan menggunakan password dimaksudkan untuk membatasi entry data dan akses ke laporan yang tidak relevan dengan tugasnya.

Menurut Krismiaji (2015:13) penggunaan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menambah nilai bagi bisnis adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan komponen.
2. Dapat meningkatkan efisiensi.
3. Dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan.
4. Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.
5. Dapat memperbaiki komunikasi.
6. Dapat memperbaiki penggunaan pengetahuan.

Berdasarkan pengertian di atas manfaat sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik itu pada bagian keuangan atau bagian lain, meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

2.6.6 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:20), Sistem Informasi Akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Relevan, system harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya, system harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat Waktu, sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat dan cepat dengan dibantu oleh sistem yang tersedia maka akan berdampak baik bagi perusahaan.
5. Mudah dipahami, sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompoten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independent.

Berdasarkan pengertian di atas karakteristik sistem informasi akuntansi berupa relevan, sistem yang dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dapat diuji kebenarannya sehingga bisa berfungsi sesuai pada peraturan perusahaan.

2.7 Penerimaan Kas

2.7.1 Pengertian Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:455), “Sistem akuntansi penerimaan kas berasal dari dua sumber utama : penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Penerimaan kas piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara : (1) melalui penagihan perusahaan, (2) melalui pos, dan (3) melalui *lock box collection plan*.”

Berdasarkan pengertian tersebut sistem akuntansi penerimaan kas merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan uang mulai dari penjualan sampai dengan penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas lainnya.

2.7.2 Sumber Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:379), “Sumber Penerimaan Kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai”. Selain penjualan tunai sumber kas bagi perusahaan juga bisa dari piutang atau pembayaran dari penjualan kredit. Sistem Penerimaan Kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*
2. Penerimaan Kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Berdasarkan pengertian di atas sumber penerimaan kas berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang atau dari penjualan secara kredit.

2.7.3 Dokumen yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:383), “Pencatatan transaksi penjualan barangdagang tidak lepas dari dokumen-dokumen, dokumen disini berfungsi sebagai pendukung sehingga tercatatnya sebuah transaksi. Dokumen merupakan formulir pertama untuk merekam suatu transaksi dalam formulir ini peristiwa yang terjadi dalam perusahaan direkam di atas kertas tertulis. Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.”

Menurut Mulyadi (2016:386), “Dokumen-dokumen yang biasa digunakan dalam mencatat sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Faktur Penjualan Tunai
2. Pita Register Kas (*cash register tape*)
3. *Credit Card Sales Slip*
4. *Bill of Lading*
5. Faktur Penjualan COD
6. Bukti Setor Bank
7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan pengertian di atas dokumen dalam sistem akuntansi penerimaan kas merupakan dokumen yang dapat dijadikan bukti bahwa terjadinya suatu transaksi penerimaan kas di perusahaan.

2.8 Penjualan Tunai

2.8.1 Pengertian Penjualan Tunai

Definisi penjualan dalam PSAK No.23, Semua perusahaan dagang melakukan kegiatan utamanya yaitu penjualan. Dengan penjualan, tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dapat tercapai.

Menurut Mulyadi (2016:379) menyatakan bahwa penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang dicatat oleh perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:79) menyatakan bahwa sistem penjualan tunai merupakan sistem yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan

cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli. Setelah pembeli melakukan pembayaran, baru barang diserahkan, kemudian transaksi penjualan dicatat. Berdasarkan pengertian sistem akuntansi dan penjualan tunai diatas, dapat didefinisikan sebagai metode dan prosedur pencatatan dengan mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan dan melaporkan atas pembayaran harga barang yang terlebih dahulu dilakukan pembeli sebelum barang diserahkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan berupa informasi keuangan yang digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Tujuan Sistem Penjualan Tunai dapat tercapai apabila diimbangi dengan unsur-unsur sistem penjualan tunai yaitu fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk Sistem Penjualan Tunai serta bagan alir dokumen.

2.8.2 Fungsi Yang Terkait

Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi yang terkait dalam system akuntansi penjualan tunai adalah :

- a. Fungsi penjualan
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
- b. Fungsi kas
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
- c. Fungsi gudang
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang di pesan pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
- d. Fungsi pengiriman
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.
- e. Fungsi akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.

2.8.3 Informasi Yang Diperlukan Manajemen

Menurut Mulyadi (2016:385) Informasi yang umumnya diperlukan oleh manajemen dari penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Jumlah pendapatan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.

2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
7. Otorisasi pejabat yang berwenang

2.8.4 Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:391) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah :

- a. Jurnal Penjualan
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut produk tersebut.
- b. Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber di antaranya dari penjualan tunai.
- c. Jurnal Umum
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- d. Kartu Persediaan
Dalam transaksi penerimaan kas dan penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
- e. Kartu Gudang
Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi

2.9 Visual Basic Applications (VBA)

2.9.1 Pengertian Visual Basic Applications (VBA)

Visual Basic for Application (VBA) adalah pemrograman yang tergabung dalam Microsoft Excel yang memungkinkan kita untuk merancang sebuah sistem.

Menurut Sirenden & Lackha (2018: 2) “*Visual basic application* merupakan bahasa pemrograman dari Microsoft yang digunakan untuk membangun aplikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan salah satu keuntungannya adalah dapat mengkombinasikan fungsi-fungsi yang terdapat pada

Microsoft Excel secara otomatis.” *Visual Basic for Application (VBA)* atau dikenal dengan Macro merupakan pengembangan bahasa pemrograman Visual Basic yang diterapkan dalam program excel. Penggunaan Visual Basic Application dapat meningkatkan kemampuan aplikasi *Microsoft Office*.

Menurut Wicaksono (2020: 2) pemrograman *Macro Excel* atau *Visual Basic for Application* mempunyai keuntungan sebagai berikut:

1. Menghemat waktu, penyelesaian pekerjaan menggunakan Macro lebih cepat dibandingkan dengan cara manual. karena prosesnya dikerjakan secara otomatis.
2. Menghemat tenaga, selain menghemat waktu, penyelesaian pekerjaan menggunakan Macro juga dapat menghemat tenaga.
3. Mengurangi tingkat kesalahan, penyelesaian pekerjaan menggunakan Macro secara konsisten akan menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan perintah yang tertulis dalam kode Macro sehingga tingkat kesalahan yang mungkin timbul sangat kecil. Kesalahan hanya dapat terjadi jika ada kesalahan perintah pada kode Macro.

Berbeda dengan program pengembang Visual Basic, pemrograman yang dibuat dengan menggunakan VBA hanya dapat dibangun dan digunakan pada aplikasi Excel. VBA tidak dapat berjalan, sebelum menjalankan Excel terlebih dahulu. VBA dapat digunakan untuk membuat otomatis pekerjaan-pekerjaan yang bisa dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel, sehingga pekerjaan bisa semakin cepat, efektif, dan efisien

2.9.2 Mengenal Komponen Visual Basic Applications (VBA)

Visual Basic for Application adalah lingkungan kerja dalam pembuatan Macro Excel. Cara menampilkan Visual Basic for Application, klik tombol Visual Basic dalam tab Developer yang terdapat pada Ribbon.

Menurut Wicaksono (2020:8-12) komponen dalam Visual Basic for Application, yaitu:

1. Project Explorer digunakan untuk melakukan navigasi terhadap seluruh objek yang ada dalam project VBA workbook, yang dikelompokkan ke dalam Microsoft Excel Object, Forms, Modules, dan Class Modules.
2. Windows Properties digunakan untuk menampilkan properti yang dimiliki objek.
3. Windows Code digunakan untuk melihat, membuat atau memodifikasi kode Macro.
4. Windows Object merupakan tempat yang digunakan untuk menampilkan,

membuat, dan mengatur objek UserForm serta objek kontrol dalam UserForm visual.

5. Object Browser digunakan untuk menampilkan atau melakukan pencarian terhadap semua objek, koleksi objek, properti, method atau event yang terdapat dalam VBA.

Berdasarkan pernyataan diatas Visual basic for application (VBA) memiliki lima komponen yang saling terhubung untuk mencapai tujuan, yaitu project explorer, windows properties, windows code, windows object, dan object browser.

2.10 Microsoft Excel

Microsoft Excel atau *Microsoft Office Excel* adalah sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang terdiri dari kolom dan baris data yang memuat banyak sekali sel data. *Microsoft Excel* memiliki manfaat antara lain dapat menghitung dan menyelesaikan anggaran, membuat grafik dan diagram, menghitung dan mengelola catatan keuangan, menganalisis dan menyajikan data, mengurutkan data, software akuntansi dan lain sebagainya. *Microsoft Excel* merupakan bentuk perangkat lunak yang berlisensi dan sifatnya offline sehingga dapat digunakan tanpa memerlukan adanya koneksi internet.

Menurut Erlangga (2013:5), “*Microsoft Excel* adalah salah satu program pengolahan angka atau spreadsheet yang populer dan banyak digunakan untuk membantu menghitung, menganalisis, membuat grafik, dan manajemen data”.

Menurut Elcom (2014:1), menyatakan bahwa “Microsoft Excel adalah salah satu aplikasi yang ada di dalam paket Microsoft Office, yang digunakan sebagai aplikasi pengolah data, khususnya angka dengan bantuan lembar kerja berbentuk tabel yang sangat banyak”.

Berdasarkan Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Excel* adalah salah satu aplikasi pengolah data yang menyediakan berbagai kebutuhan yang dapat digunakan untuk menghitung, menganalisis, membuat grafik, manajemen data dan mengolah, dan membuat formula atau rumusan data dengan mudah dan cepat.